

**Gaya Percintaan Remaja dalam Novel *Dilan Dia adalah Dilanku Tahun 1991* Karya
Pidi Baiq: Tinjauan Sosiologi Sastra**

Shilfina Fauzia, , Laura Andri Retno Martini, Khothibul Umam
Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro, Semarang, Indonesia
shilfina17@gmail.com

ABSTRACT

The novel Dilan Dia Adalah Dilanku in 1991 by Pidi Baiq contains a distinctive style of expressing different teenage romances. The purpose of this study is to describe the style of adolescent romance in the novel. This research is a library research. The focus of this research is the 90's teenage love style on the characters Dilan and Milea. The theory used is the structural theory of fiction and the theory of love. Erich Fromm's theory of love is The Art of Loving.

The results of this study are structural elements which include; plot and plot, characters and characterizations, setting and court, as well as the style of teenage romance contained in the novel Dilan Dia is Dilanku 1991 by Pidi Baiq which includes; Attention, responsibility, respect, knowledge.

Keywords: Fromm's Theory of Love, Romance Style, Pidi Baiq

INTISARI

Novel *Dilan Dia Adalah Dilanku tahun 1991* Karya Pidi Baiq mengandung gaya khas mengekspresikan percintaan remaja yang berbeda. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan gaya percintaan remaja dalam novel. Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan. Fokus penelitian ini yaitu gaya percintaan remaja 90-an pada tokoh Dilan dan Milea. Teori yang digunakan adalah teori struktural fiksi dan teori cinta. Teori cinta yang dikemukakan oleh Erich Fromm yaitu The Art Of Loving.

Hasil penelitian ini adalah unsur struktural yang meliputi; alur dan pengaluran, tokoh dan penokohan, latar dan pelataran, serta gaya percintaan remaja yang terkandung dalam novel *Dilan Dia adalah Dilanku tahun 1991* Karya Pidi Baiq yang meliputi; Perhatian, tanggung jawab, dan pengetahuan.

Kata Kunci: Teori Cinta Erich Fromm, Gaya Percintaan, Pidi Baiq.

1. Pendahuluan

Gaya cinta merupakan ciri khas untuk mengungkapkan perasaan kepada seseorang yang dicintainya. Setiap orang tidak harus memiliki gaya yang sama dalam setiap hubungan, terlebih hubungan yang berbeda mungkin dapat membangkitkan gaya cinta yang berbeda. Salah satu novel yang mengandung gaya khas mengekspresikan percintaan remaja yaitu novel *Dilan Dia Adalah Dilanku tahun 1991* karya Pidi Baiq yang diterbitkan oleh PT Mizan Pustaka, pada tahun 2015. Beliau adalah seorang seniman multitalenta asal Bandung. Novel *Dilan Dia adalah Dilanku tahun 1991* merupakan sekuel kedua dari Trilogi Dilan, diceritakan oleh Milea dengan sudut pandangnya untuk menceritakan kisah cintanya dulu tahun 1990 dengan *setting* tempat yaitu Kota Bandung.

Latar belakang penulis mengambil objek ini karena penulis merasa tertarik kepada novel yang mengambil sisi percintaan remaja generasi 90-an, sebuah percintaan remaja yang sederhana namun sangat romantis, dramatis, dan juga terdapat konflik di dalam cerita tersebut. Perjalanan cinta tidak selamanya mulus, hal inilah yang membuat pembaca ikut emosional ketika membaca novel *Dilan Dia adalah Dilanku tahun 1991*. Latar tempatnya juga sangat mendukung suasana keromantisan berpacaran generasi 90-an.

Penulis mengkaji gaya percintaan remaja dalam novel *Dilan 1991* menggunakan teori struktural fiksi berupa tokoh dan penokohan, alur dan pengaluran, serta latar dan pelataran dengan pendekatan sosiologi sastra, dan teori cinta dari Erich Fromm mengenai elemen-elemen cinta, antara lain perhatian, tanggung jawab, rasa hormat, dan pengetahuan. Gaya percintaan remaja menjadi kajian yang menarik terhadap novel *Dilan Dia adalah Dilanku tahun 1991* karya Pidi Baiq, karena gaya percintaan remaja tahun 90-an dalam novel ini memang lebih menjelaskan gaya pacaran anak remaja yang penuh perhatian, tanggung jawab, rasa hormat, serta memberikan pengetahuan sesuai dengan teori cinta dari Fromm yang digunakan dalam penelitian ini. Penelitian sebelumnya yang digunakan sebagai bahan acuan yaitu skripsi Bachtiar Rachman Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro tahun 2019 dengan judul "Misteri Percintaan Dua Insan Remaja dan Aspek Moral dalam novel *Dilan 1990 Dia Adalah Dilanku Karya Pidi Baiq*". Penelitian ini menggunakan metode struktural dan metode sosiologi sastra. Metode struktural sebagai pendukung dalam menganalisis novel *Dilan 1990 Karya Pidi Baiq* dan dimaksudkan untuk mengurangi unsur pembentuknya. Sedangkan metode sosiologi sastra untuk mengungkapkan misteri percintaan aspek moral dalam novel *Dilan 1990*. Hasil penelitian

tersebut mengungkapkan adanya (1) Unsur struktural berupa tokoh, alur, latar, dan tema dalam novel *Dilan 1990* (2) mengungkapkan misteri percintaan dua insan remaja menggunakan teori cinta dari Robert Stenberg (3) mengungkap aspek moral dengan menggunakan teori moral.

2. Metode Penelitian

Penelitian novel *Dilan Dia adalah Dilanku tahun 1991* Karya Pidi Baiq ini menggunakan metode struktural sebagai metode penunjang dan metode sosiologi sastra sebagai metode utama mengingat yang dianalisis adalah aspek sosial dalam teks karya sastra pada novel *Dilan Dia adalah Dilanku tahun 1991*, mengenai gaya percintaan remaja. Ranah penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif sehingga yang dibutuhkan kedalaman dalam mengkaji persoalan. Penelitian ini penulis menggunakan tiga tahap upaya strategi yang berurutan, yakni: tahap pengumpulan data, penganalisisan data, dan penyajian hasil analisis. Adapun langkah kerja yang dilakukan penulis dalam melakukan penelitiannya adalah sebagai berikut:

2.1. Tahap Pengumpulan Data

Pada tahap awal, peneliti akan melakukan penelitian dengan studi pustaka. Teknik yang digunakan adalah teknik simak catat. Sumber-sumber yang penulis pakai dibagi menjadi dua bagian, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer adalah novel *Dilan Dia adalah Dilanku tahun 1991* Karya Pidi Baiq, sedangkan sumber-sumber data sekunder berupa buku tulis, alat tulis, perekam adalah data-data pendukung dalam proses penelitian yang diperoleh dari sumber-sumber atau referensi orang lain melalui sumber kepustakaan tentang objek yang diteliti sehingga dapat membantu memperkuat penulisan ini.

2.2. Tahap Penganalisisan Data

Berdasarkan data yang sudah terkumpul, data tersebut dikaji secara deskriptif kualitatif dengan menerapkan teori struktur fiksi dan sosiologi sastra, mengenai gaya percintaan remaja.

2.3. Tahap Penyajian Hasil Analisis

Penyajian dari hasil analisis ini bersifat deskriptif, yaitu hanya semata-mata berdasarkan data yang mana hasil analisis disajikan berupa uraian kata-kata dengan memberikan penjelasan seputar novel *Dilan Dia adalah Dilanku tahun 1991* Karya Pidi Baiq. Hasil analisis struktural mengungkapkan unsur tokoh dan penokohan, alur dan pengaluran, serta latar dan pelataran. Sedangkan hasil analisis mengungkapkan gaya percintaan remaja generasi 90-an yang terkandung dalam novel *Dilan Dia adalah Dilanku tahun 1991* Karya Pidi Baiq.

3. Pembahasan

Hasil dari analisis struktural novel *Dilan Dia adalah Dilanku tahun 1991* menunjukkan bahwa terdapat dua tokoh utama yang saling berhubungan dalam pengembangan alur. Selanjutnya, terdapat lima tokoh tambahan yang membantu pengembangan alur tokoh utama. Pengaluran yang digunakan dalam novel ini ialah pengaluran campuran yaitu terdapat alur maju dan mundur karena terdapat cerita *flashback* di awal dan akhir cerita. Namun di antara kedua pengaluran tersebut yang lebih dominan adalah pengaluran maju atau alur progresif.

Seperti yang diketahui dalam penelitian ini menggunakan teori cinta milik Erich Fromm. Novel *Dilan Dia adalah Dilanku tahun 1991* akan dianalisis menggunakan elemen cinta menurut Fromm, di antaranya: (a) Perhatian, (b) Tanggung jawab, (c) Rasa hormat, dan (d) Pengetahuan. Penjelasan dari gaya percintaan remaja dalam novel *Dilan dia adalah Dilanku tahun 1991* akan dibahas dalam uraian berikut ini:

3.1. Perhatian

3.1.1. Peduli Kepada Pasangan

Bentuk kepedulian dalam novel *Dilan Dia adalah Dilanku Tahun 1991* sangat beragam yaitu usaha Dilan untuk menyenangkan Milea yaitu dengan mengajaknya menonton film di bioskop, hal tersebut ia lakukan karena bentuk perhatian serta kepeduliannya kepada pasangan (*Dilan 1991*, 2015:270). Kepedulian yang lainnya yaitu memberi kabar satu sama lain melalui telepon rumah, terkadang juga menggunakan fasilitas umum berupa telepon koin hal tersebut sangat menggambarkan pada waktu itu cara berkomunikasi memang terbatas (*Dilan 1991*, 2015:51-52). Dilan juga sering

memberikan surat kepada Milea, gaya pacaran dengan memberi surat kepada pasangan memang sudah tidak asing lagi di kalangan generasi 90-an. Hal tersebut yang membuat kisah percintaan kian romantis, surat yang pasti ditulis sepenuh hati menggunakan kalimat kreatif (*Dilan 1991*, 2015:110).

3.1.2. Memberikan Kenyamanan Fisik

Salah satu kenyamanan fisik atau keintiman yaitu pada saat Dilan dan Milea pulang bereng dari Sekolah dengan mengendarai motor CB kesayangan Dilan, dalam kejadian tersebut ada kontak fisik yang membuat keduanya merasa nyaman (*Dilan 1991*, 2015:32). Selanjutnya, yaitu perwujudan usaha Dilan untuk menciptakan sebuah perhatian yaitu dengan meminta Milea menciumnya. Bisa diartikan ciuman di sini yaitu Milea menyentuhkan jari telunjuknya ke mulut Dilan, itu merupakan bagian dari kode saja dalam gaya pacaran mereka (*Dilan 1991*, 2015: 37).

3.1.3. Tulus dalam Segala Hal

Pada novel *Dilan 1991* ditunjukkan bahwa tokoh Dilan kerap melakukan suatu hal yang tulus terhadap pasangannya, Ia mempunyai cara unik untuk mendekati Milea. Awal mula pendekatan sudah banyak terlontar kata-kata rayuan yang pada saat itu membuat Milea risi dengan yang Dilan lakukan. Namun cara Dilan diakui berbeda dengan kebanyakan laki-laki lakukan, ia mempunyai cara sendiri ketika berhadapan dengan perempuan yang ia inginkan (*Dilan 1991*, 2015:36). Bentuk ketulusan selanjutnya yaitu memberikan hadiah ulang tahun berupa TTS (Teka-Teki Silang) yang sudah ia jawab sendiri. Gaya tersebut dilakukan Dilan saat mengekspresikan cintanya kepada Milea, ia mempunyai cara khas tersendiri untuk memberikan perhatian kepada pasangan yaitu memberikan TTS, tidak seperti lelaki pada umumnya yang selalu memberi bunga (*Dilan 1991*, 2015:56). Selanjutnya yaitu membela pacarnya ketika terjadi suatu konflik, kejadiannya yaitu di warung Bi Eem tiba-tiba Milea ditampar oleh Anhar. Walaupun Dilan posisinya sebagai teman Anhar namun ia tidak terima jika orang yang dicintainya yaitu Milea kesakitan. Kejadian seperti ini harusnya bisa dibicarakan secara baik-baik terlebih dahulu. Namun karena saling mengesampingkan ego maka terjadilah perkelahian (*Dilan 1991*, 2015:51).

3.2. Tanggung Jawab

3.2.1. Siap Tanggap kepada Pasangan

Unsur tanggung jawab yang Milea tunjukkan yaitu ketika melihat pacarnya terdapat luka di bagian wajahnya dengan tanggap ia langsung mengobati luka tersebut agar tidak semakin parah. Milea juga selalu mengingatkan kepada Dilan untuk rutin minum obat agar lukanya cepat sembuh. Hal seperti ini merupakan tanggung jawab sebagai pasangan agar selalu mengetahui kesejahteraan orang yang dicintai dalam keadaan baik-baik (*Dilan 1991*, 2015:87).

3.2.2. Tindakan Sukarela dalam Memahami Keadaan Pasangan

Tindakan sukarela yang Milea lakukan yaitu pada saat Dilan akan melakukan pembalasan, sebagai pacarnya Milea cemas lalu menghampirinya. Hal seperti ini adalah bentuk tanggung jawab kepada pasangan bahkan ketika akan melakukan keburukan maka menjadi sebuah keharusan untuk saling mengingatkan (*Dilan 1991*, 2015:146). Selanjutnya unsur tanggung jawab yang Dilan tunjukkan di atas yaitu tetap mematuhi peraturan yang ada, Jika ia melakukan suatu kesalahan maka dengan sepantasnya ia menanggung akibatnya. Dilan di penjara atas dasar perkelahiannya dengan geng motor lain, ia didapatkan membawa pistol milik Ayahnya. Sudah menjadi sebuah keharusan bagi Dilan untuk bersikap tanggung jawab dengan yang telah ia perbuat, dengan adanya kejadian ini setidaknya ia akan berpikir sebelum bertindak. Bisa membedakan sesuatu yang baik dan buruk bagi dirinya (*Dilan 1991*, 2015:181).

3.2.3. Mampu Memandang Kemampuan Pasangan

Mampu memandang kemampuan pasangan yaitu pada saat pasangan kita melakukan hal positif maka dengan semestinya harus mendukung penuh keinginannya. Ketika pasangan melakukan hal negatif maka diharuskan untuk memberi nasehat demi kebaikan bersama. Dalam novel *Dilan 1991* rasa hormat Milea yaitu mampu memandang kebiasaan Dilan saat ke Sekolah yang hanya membawa satu buku lalu dimasukkan ke dalam saku celananya. Kebiasaan tersebut memang tidak wajar namun Dilan mampu menyeimbangi dengan kecerdasan yang ia miliki. Sebagai seorang pacar, Milea memang sudah seharusnya bisa memandang Dilan dari segi mana pun. Menghormati setiap

keputusan pasangan memang diperlukan, lalu mampu menerima kekurangan serta kelebihan pasangan, selebihnya selalu mendukung satu sama lain (*Dilan 1991*, 2015:16).

3.2.4. Menyadari Keunikan Pasangan

Bila dilihat dari unsur rasa hormat yaitu saat Milea menanggapi kebiasaan Dilan yang sering melucu. Dilan memang pribadi yang humoris, ia sering membuat orang di sekitarnya tertawa dengan melihat tingkah lakunya. Kebiasaan tersebut tidak bisa dihilangkan dalam diri seseorang maka sebagai pasangan harus selalu mendukung akan kebiasaannya. Dukungan tersebut merupakan bagian dari rasa hormat terhadap pasangan untuk menciptakan hubungan agar tetap harmonis (*Dilan 1991*, 2015:31).

3.3. Pengetahuan

Kepercayaan merupakan bagian dari pengetahuan yang terpenting. Tanpa kepercayaan kisah cinta bisa cepat goyah. Dalam novel *Dilan 1991* dijelaskan bahwa Dilan dan Milea harus saling jujur dan percaya. Kepercayaan ini dibentuk pada saat kejadian Dilan akan melakukan penyerangan lalu dihampiri oleh Milea dan Yugo sehingga terjadi kesalahpahaman antara mereka. Membangun kepercayaan dalam sebuah hubungan memanglah tidak mudah, namun setidaknya harus mempunyai pengetahuan yang perlu dipelajari agar bisa berhasil dengan hubungan tersebut (*Dilan 1991*, 2015: 237). Pengetahuan selanjutnya yaitu saling akrab dengan keluarganya. Dalam novel *Dilan 1991* dijelaskan bahwa Milea akrab dengan keluarga Dilan, begitu pun sebaliknya. Dilihat dari segi pengetahuan memang sangat penting mengetahui tentang keluarga pasangan. Banyak manfaat yang bisa diambil ketika dekat dengan keluarganya. Keluarga Dilan sangat terbuka dengan Milea, apa pun kejadiannya selalu diceritakan semua (*Dilan 1991*, 2015: 219).

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis struktural dan gaya percintaan remaja dalam novel *Dilan Dia adalah Dilanku Tahun 1991* karya Pidi Baiq peristiwa ini terjadi tahun 90-an yang mana gaya pacarannya begitu unik. Dilan merupakan tokoh bulat karena dapat menjadi berbagai karakter, sedangkan Milea adalah tokoh protagonis dengan kecantikan yang ia miliki dapat memikat hatinya Dilan. Penokohan dalam novel ini dilukiskan melalui teknik penokohan ekspositori dan penokohan dramatik. Hal tersebut sangat berkaitan untuk dapat memahami sifat, watak, tingkah laku serta jati diri tokoh.

Novel *Dilan Dia adalah Dilanku Tahun 1991* karya Pidi Baiq memiliki pengaluran campuran yaitu terdapat alur maju dan mundur karena terdapat cerita *flashback* di awal dan akhir cerita. Namun di antara kedua pengaluran tersebut yang lebih dominan adalah pengaluran maju karena tahapan peristiwanya lebih mengarah pada gaya percintaan Dilan dan Milea saat menjalin suatu hubungan.

Dari segi gaya percintaan remaja dapat disimpulkan pula bahwa novel *Dilan Dia adalah Dilanku Tahun 1991* memiliki empat elemen cinta yang dikemukakan oleh Fromm (2018) yaitu perhatian, tanggung jawab, rasa hormat, dan pengetahuan. Elemen cinta yang pertama dalam novel *Dilan Dia adalah Dilanku Tahun 1991* yaitu perhatian yang terkandung di dalam perhatian itu sendiri berupa peduli kepada pasangan, memberikan kenyamanan fisik, tulus dalam segala hal. Elemen cinta yang kedua yaitu tanggung jawab yang terkandung di dalamnya antara lain siap tanggap kepada pasangan, tindakan sukarela dalam memahami pasangan. Elemen cinta yang ketiga rasa hormat yang terkandung di dalamnya yaitu mampu memandang kemampuan pasangan, menyadari keunikan pasangan. Terakhir elemen cinta ke empat yaitu pengetahuan yang terdapat di dalamnya yaitu dapat dipercaya oleh pasangan. Novel *Dilan Dia adalah Dilanku Tahun 1991* memiliki pesan bahwa dalam menjalin hubungan percintaan tidak selalu berjalan dengan mulus sesuai yang diharapkan, ada naik turunnya namun bagaimana kita mengambil solusi yang terbaik dalam setiap permasalahan. Dengan itu elemen cinta yang dikemukakan oleh Fromm memang sangat tepat untuk menganalisis gaya percintaan remaja dalam novel *Dilan Dia adalah Dilanku Tahun 1991* yang sesuai dengan perilaku anak remaja yang memiliki kisah cinta pada umumnya dan juga gaya khas yang dilakukan untuk mengekspresikan cintanya kepada pasangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Baiq, Pidi. 2015. *Dilan Dia adalah Dilanku tahun 1991*. Bandung: Pastel Books.
- Damono, Sapardi Djoko. 2013. *Pengantar Ringkas Sosiologi Sastra*. Ciputat: Editum.
- Dwijayanti, Putri Intan. 2015. Skripsi "Gaya Percintaan Remaja dalam Skip Film Ada Apa Dengan Cinta Kajian Sosiologi Sastra". Sastra Indonesia Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro.
- Faruk. 2010. *Pengantar Sosiologi Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Fromm, Erich. 2018. *Seni Mencintai*(edisi terjemahan oleh Aquarina Kharisma Sari dan Tia Setiadi). Yogyakarta: Basabasi
- Nurdiyantoro, Burhan. 2012. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Oktaristiya, Mutiara. 2018. Skripsi "Analisis Konflik Tokoh Utama Cerita dalam novel Dilan Dia adalah Dilanku tahun 1990 dan Dilan Dia adalah Dilanku tahun 1991 Karya Pidi Baiq". Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Maritim Raja Ali Haji.
- Rachman, Bachtiar. 2019. Skripsi "Misteri Percintaan Dua Aspek Remaja dan Aspek Moral dalam Novel Dilan 1990 Dia Adalah Dilanku Karya Pidi Baiq". Sastra Indonesia Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2003. *Paradigma Sosiologi Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Safitri, Pinkan. 2019. Skripsi "Perilaku Tokoh Dilan dalam Novel Trilogi Dilan 1990, Dilan 1991, Milea karya Pidi Baiq Kajian Psikologi Sastra". Sastra Indonesia Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro.
- Salsabila, Suhailah Naili. 2017. Cinta erotis Andien kepada Wibianto pada novel Sisi Gelap karya Mira W Kajian Psikologi Erich Fromm. Sastra Indonesia Universitas Surabaya.
- Sarwono, Sarlito W. 2013. *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Sumarjo, Jakob dan Saini K.M. 1987. *Apresiasi Kesusastraan*. Jakarta: PT Gramedia.
- Soetjningsih. (2004). *Tumbuh Kembang Remaja dan Permasalahannya*. Jakarta : CV Sagung Seto.
- Stanton, Robert. 2015. *Teori Fiksi*.Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Stenberg, R.J. 2009. *Cupid's Arrow Panah Asmara Konsepsi Cinta Dari Zaman Ke Zaman*
(edisi terjemahan oleh Dewi Harjono). Yogyakarta. Pustaka Pelajar.